

**GENDING ONDHAL-ANDHIL DAN KENABA KORPS MUSIK
KEPRAJURITAN DI YOGYAKARTA**



Oleh

Faizal Kalawa
1110430015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**GENDING ONDHAL-ANDHIL DAN KENABA KORPS MUSIK
KEPRAJURITAN DI YOGYAKARTA**



Oleh

Faizal Kalawa
1110430015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

TUGAS AKHIR


**GENDING ONDHAL-ANDHIL DAN KENABA KORPS MUSIK
KEPRAJURITAN KERATON YOGYAKARTA**

Oleh
Faizal Kalawa
1110430015

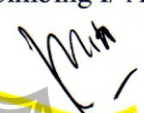
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 11 Juli 2018

Susunan Tim Penguji

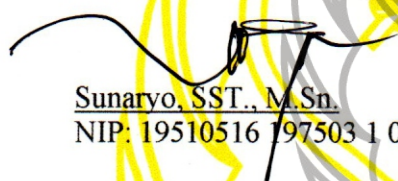
Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP: 19570426 198103 1 003


Pembimbing I/ Anggota


Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP: 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/ Anggota

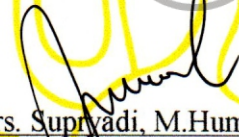

Sunaryo, SST., M.Sn.
NIP: 19510516 197503 1 005

Pembimbing II/ Anggota


Amir R., S.Sn., M.Hum.
NIP : 19711111 199903 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 20 Juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP: 19570426 198103 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Sudaryanti, M.A.
NIP: 1956063 019870 3 2001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 03 Juli 2018.
Yang membuat pernyataan,

Faizal Kalawa
NIM 1110430015

MOTTO

“Fighting!!!”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kepada Tuhan YME, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Gending Ondhal-Andhil dan Kenaba Korps Musik Keprajurit di Yogyakarta. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas akhir di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Selain untuk memenuhi tugas akhir penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat memberi manfaat kepada pembaca khususnya kepada siapa saja yang berminat dengan kajian tentang musik dalam konteks masyarakat.

Penulis merasa perlu untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya.

Maka dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta Drs. Supriadi, M. Hum.
2. Dosen pembimbing satu Drs. Haryanto, M.Ed. atas bimbingan selama proses penelitian berlangsung, serta untuk pinjaman beberapa buku yang kemudian digunakan penulis sebagai referensi dalam mengerjakan skripsi.
3. Dosen pembimbing dua Amir R., S.Sn., M.Hum. atas arahan selama penulis menjalankan penelitian. Selain itu atas kesabaran dalam mengoreksi tata bahasa laporan skripsi ini dan kesabaran menghadapi penulis selama proses penulisan skripsi.

4. Dosen wali penulis Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. atas kesabaran selama tujuh tahun menghadapi penulis, baik pada saat konsultasi KRS maupun selama proses perkuliahan yang diampuh.
5. Segenap dosen pengampu di Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta yang selama ini membantu penulis belajar banyak hal.
6. Kedua orang tua penulis, Syamsu Kalawa, Dewi Kusnaeni dan adik-adik (Fadli, Faudi, Apit, dan Fahri) di kampung halaman (Makassar).
7. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2011 dan seluruh warga Etnomusikologi ISI Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Pada akhirnya skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca.

Yogyakarta, 03 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metodologi Penelitian.....	7
F. Kerangka Penulisan.....	8
BAB II LATAR BELAKANG SEJARAH, SOSIAL, DAN POLITIK BREGADA KEPRAJURITAN KERATON YOGYAKARTA	
A. Sejarah Keprajurit Keraton.....	10
B. Revitalisasi Bregada Keprajurit Keraton.....	15
C. Bregada Keprajurit Kampung.....	19
D. Keberadaan Musik Dalam Bregada Keprajurit.....	19
BAB III INSTRUMEN DAN GENDING KORPS MUSIK KEPRAJURITAN	
A. INSTRUMEN KORPS MUSIK KEPRAJURITAN.....	25
a. Suling.....	25
b. Tambur.....	26
c. Terompet.....	27
d. Bende.....	28
e. Kecer.....	31
f. Pui-Pui.....	32
g. Ketipung dan Dhodog.....	34
B. GENDING KORPS MUSIK KEPRAJURITAN.....	36
a. Gending Lampah.....	39
b. Gending Caosan.....	41
c. Gending Barangan.....	43
d. Gending Kurmat.....	44
e. Gending Tembang Tenggara.....	45

BAB IV PENYAJIAN GENDING ONDHAL-ANDHIL DAN KENABA DALAM KEGIATAN BUDAYA	
A. Bentuk Penyajian Gending	47
B. Analisa Bentuk Gending	53
a. Gending Kenaba	54
b. Gending Ondhal-Andhil	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
 DAFTAR PUSATAKA	
NARA SUMBER	58
GLOSARIUM	61
LAMPIRAN	62
	63



DAFTAR GAMBAR

1. Instrumen suling korps musik keprajuritan kampung	26
2. Instrumen tambur korps musik keprajuritan keraton	27
3. Terompet korps musik keprajuritan keraton	28
4. Instrumen bende dan alat pemukul milik korps musik keprajuritan keraton	30
5. Abdi dalem prajurit keraton sedang memegang Instrumen kecer	32
6. Abdi dalam prajurit keraton Yogyakarta sedang memegang instrumen pui-pui...	33
7. Instrumen kendang ketipung, kendang Dhodog dan satu pasang alat musik kecer miliki korps musik keprajuritan kampung	35
8. Korp musik keprajuritan Daeng yang terdiri dari sembilan (9) orang pemain musik, pada saat gending Kenaba disajikan dalam kegiatan upacara <i>garebeg</i> di keraton Yogyakarta	49
9. Korps musik keprajuritan bregada kampung Selo Aji pada saat membunyikan gending Ondhal-andhil dalam Festival Kirab Bregada	50
10. Pemain tambur (<i>snar</i>), pemain suling dan pemain terompet korps musik keprajuritan kampung <i>Kolomanjung Mowowiso</i> pada saat membunyikan melodi transisi sebagai tanda pergantian gending	53
11. Korps musik keprajuritan bregada <i>Dhaeng</i> dalam upacara <i>garebeg</i>	63
12. Bregada keprajuritan <i>Dhaeng</i> pada saat keluar dari gerbang keraton, korps musik membunyikan gending kenaba	63
13. Korps musik keprajuritan bregada <i>Kolomanjung Mowowiso</i> dalam kegiatan Lomba Wajah Dusun	64
14. Korps musik kprajuritan keraton pada saat persiapan latihan satu minggu sekali di keraton Yogyakarta	64
15. Korps musik keprajuritan gabungan keraton pada saat dihadirakna dalam acara sidang senat wisuda Univesitas Widya Mataram	65
16. Penulis bersama pelatih korps musik keprajuritan <i>Kalomanjung Mowowiso</i> sesaat setelah pemenang lomba Festival Kirab Bregada diumumkan	65
17. Penulis bersama pelatih korps musik keprajuritan <i>Kalomanjung Mowowiso</i> sesaat setelah pemenang lomba Festival Kirab Bregada diumumkan	65
18. Baliho Gamping Gegayengan 2018	66

INTISARI

Berdasarkan persoalan yang diajukan, skripsi ini akan mendeskripsikan bagaimana gending Ondhal-Andhil dan Kenaba yang disajikan dalam berbagai kegiatan budaya yang sempat dihadiri penulis selama proses penelitian: upacara Garebeg, Lomba Wajah Dusun (dalam rangka memperingati hari jadi kabupaten Sleman), Festival Kirap Bregodo (kecamatan Gamping), dan Sidang Senat Wisuda (Universitas Widya Mataram). Selain itu akan membahas konteks sejarah keprajuritan keraton Yogyakarta, instrumen dan jenis-jenis gending keprajuritan. Penelitian ini menggunakan pendekatan disiplin Etnomusikologi yaitu mendeskripsikan fenomena musik dalam konteks kebudayaan.

Metodologi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ialah kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data di dalamnya: observasi, wawancara, dokumen, dan audio/visual. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa, diklasifikasikan, dan direduksi berdasarkan kebutuhan untuk mendeskripsikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Gending Ondhal-Andhil dan Kenaba sangat *populer* diantara gending korps musik keprajuritan keraton lainnya, kedua gending tersebut tidak hanya dimainkan oleh korps musik keprajuritan *Dhaeng*. Namun juga di bunyikan oleh korps musik keprajuritan gabungan (keraton) dan korps musik keprajuritan bregada kampung. Pada saat kedua gending dihadirkan dalam berbagai kegiatan budaya, terdapat perbedaan bentuk penyajian, formasi pemain, jumlah instrumen dan kostum yang dikenakan. Alat musik yang digunakan untuk membunyikan kedua gending merupakan hasil pertemuan berbagai budaya, yaitu: tradisi musik militer Eropa, tradisi musik Jawa dan tradisi musik Makassar. Pertemuan kebudayaan ini melalui perdagangan dan kolonialisme di masa lalu, dan melalui proses tersebut kemudian membentuk modal budaya untuk melegetimasi Yogyakarta sebagai kota budaya.

Kata kunci: gending, instrumen, keprajuritan, budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat prosesi upacara *Garebeg Mulud*¹ berlangsung, lingkungan keraton Yogyakarta diramaikan oleh berbagai pengujung yang sangat antusias ingin menyaksikan secara langsung prosesi upacara adat tersebut. Pengujung yang datang cukup banyak berbaris rapi dipinggir jalan dari gerbang depan keraton sampai kompleks Masjid Besar. Selain masyarakat lokal, upacara *garebeg* juga dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, dan berbagai media cetak maupun elektronik yang telah siap sebelum prosesi upacara berlangsung. Sekitar pukul 10 pagi WIB, gending keprajuritan terdengar dari kejauhan gerbang keraton. Bunyi gending dan langkah kaki baris-berbaris prajurit menandakan kalau prosesi upacara adat *garebeg* telah berlangsung².

Pada zaman feodalisme perkembangan kesenian tradisional terbagi ke dalam dua wilayah, kesenian yang berlangsung di lingkungan kerajaan dan bentuk kesenian yang hadir di tengah masyarakat. Namun untuk saat ini, kejayaan feodalisme runtuh dihampir semua wilayah di dunia dan digantikan oleh sistem negara modern. Hal tersebut membuat perkembangan kesenian menjadi cair, tidak lagi berkembang secara terpisah. Kedua bentuk kesenian ini saling mempengaruhi satu sama lain, bahkan kesenian yang awalnya hanya dihadirkan untuk kegiatan seremonial di lingkungan kerajaan, kini mulai diadaptasi oleh masyarakat dalam berbagai kepentingan.

Melalui proses adaptasi, hal ini memungkinkan terjadinya perkembangan dan perubahan bentuk artistik kesenian. Namun transformasi sistem sosial-politik bukan berarti feodalisme kehilangan pengaruh di dalam arena sosial, melainkan

¹Upacara *Garebeg Mulud* adalah upacara yang diselenggarakan oleh keraton Yogyakarta untuk memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW.

²Observasi tanggal 1 Desember 2017 di alun-alun utara keraton Yogyakarta.

dalam masyarakat tertentu pengaruh feodalisme masih mengakar sangat kuat. Seperti yang terjadi di Yogyakarta dengan benteng keraton serta perangkat kebudayaan yang eksistensinya masih ada sampai saat ini.

Salah satu bentuk kesenian tersebut, ialah iringan musik/gending bregada keprajuritan yang dapat disaksikan dalam upacara *garebeg* yang berlangsung di lingkungan keraton. Upacara *garebeg* berlangsung tiga kali dalam satu tahun, selain sebagai upacara yang sakral untuk memperingati hari-hari besar Islam (Idul fitri, Idul adha dan maulid nabi Muhammad SAW), kegiatan ini juga sebagai salah satu destinasi wisata sejarah dan budaya kota Yogyakarta.³ Dalam upacara ini, bregada/kesatuan keprajuritan dihadirkan lengkap dengan perangkat musiknya.

Selain upacara *garebeg*, gending keprajuritan juga dibunyikan dalam berbagai kegiatan, yaitu: pawai budaya untuk memperingati hari ulang tahun kota Yogyakarta, peringatan HUT kabupaten Bantul, dan peringatan HUT kabupaten lainnya di Provinsi Yogyakarta. Selain itu, juga dihadirkan dalam pembukaan acara-acara karnaval seni budaya: pembukaan FKY (Festival Kesenian Yogyakarta), pembukaan acara Selendang Sutra⁴, dan Pawai pembangunan⁵. Gending keprajuritan juga disajikan pada saat keraton Yogyakarta ikut serta dalam kegiatan FKN (Festival Keraton Nusantara)⁶, selain itu disajikan dalam berbagai perlombaan seni budaya yang berlangsung di Yogyakarta.

³Upacara *Garebeg* sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya dapat dilihat pada visitingjogja.com, merupakan web yang dikelola dinas pariwisata Yogyakarta.

⁴“Selendang Sutra” adalah acara karnaval budaya diselenggarakan oleh dinas pariwisata DIY dengan melibatkan IKPMD (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah) yang ada di Yogyakarta.

⁵“Pawai Pembangunan” merupakan kegiatan pawai budaya yang dilenggarakan dinas pariwisata/pemerintah DIY sebagai puncak rangkaian HUT Kemerdekaan RI.

⁶ FKN terakhir berlangsung di Cirebon, Jawa Barat pada 16-19 September 2017.

Bregada keprajuritan keraton mempunyai dua jenis gending *lampah* yang berfungsi sebagai iringan pada saat prajurit berdefile, yaitu gending *lampah macak* yang dimainkan pada saat prajurit berjalan lambat dan gending *lampah mares* pada saat prajurit berjalan dua kali lebih cepat dari yang disebut pertama. Khususnya dalam upacara *garebeg* setiap bregada keprajuritan keraton dapat dibedakan berdasarkan iringan gending yang dibunyikan, karena pada dasarnya setiap bregada keprajuritan memiliki gending khusus. Dua di antara dari sekian banyak gending yang disajikan dalam upacara tersebut ialah gending *Ondhal-Andhil* dan gending *Kenaba*. Kedua gending dibunyikan oleh korps musik keprajuritan *Dhaeng*. Kesatuan ini, merupakan satu dari sekian banyak bregada keprajuritan yang ada di Yogyakarta termasuk bregada keprajuritan kampung yang dibentuk oleh masyarakat.

Untuk membatasi pembahasan mengenai gending keprajuritan penulis hanya akan fokus mendeskripsikan gending *Ondhal-Andhil* dan *Kenaba*. Pada masa lalu kedua gending hanya dimainkan oleh korps musik keprajuritan *Dhaeng* dalam kegiatan seremonial keraton. Namun, dalam perkembangan kontekstualnya, kedua gending tersebut juga di bunyikan oleh korps musik keprajuritan gabungan (keraton) dan korps musik keprajuritan kampung dalam berbagai kegiatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan pada latar belakang ada dua permasalahan yang ingin dideskripsikan dalam skripsi ini.

1. Apa saja instrumen yang digunakan untuk membunyikan gending *Ondhal-Andhil*, gending *Kenaba* dan jenis-jenis gending korps musik keprajuritan?
2. Bagaimana bentuk penyajian gending *Ondhal-Andhil* dan *Kenaba* dalam kegiatan budaya di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Mafaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja instrumen dan jenis-jenis gending keprajuritan, dan bagaimana gending *Ondhal-Andhil* dan *Kenaba* disajikan dalam berbagai kegiatan budaya.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Ilmu pengetahuan, khususnya Etnomusikologi dalam pengembangan wacana.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengangkat topik serupa, terutama untuk hal-hal yang tidak mampu diakomodasi dalam penelitian ini.
3. Untuk pembaca secara umum, khususnya yang mempunyai minat terhadap pembahasan musik dalam kebudayaan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Bagian ini berkepentingan untuk menunjukkan kelemahan dan kelebihan beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian ini, dan bagaimana posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian tersebut. Berikut adalah penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan Arsa Rintoko dalam skripsinya di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pentujukan Institut Seni Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul: *“Akulturasi Gending Keprajuritan Keraton Yogyakarta”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis, fungsi, dan struktur gending kesatuan prajurit. Selain itu, Arsa juga menganalisa notasi gending dan mencari bentuk-bentuk akulturasi yang ada pada gending. Metode yang digunakan deskripsi analisis dengan pendekatan antropologi musik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya proses akulturasi yang ada pada gending keprajuritan dari pertemuan dari beberapa budaya, diantaranya: budaya barat, budaya jawa dan budaya makassar. Dalam skripsi ini, juga mendeskripsikan jenis instrumen dan bentuk-bentuk gending keprajuritan. penelitian ini sangat memberikan gambaran secara lengkap mengenai struktur gending yang telah ditranskripsi ke dalam bentuk notasi.

Kedua penelitian yang dilakukan Budi Rahardi dalam laporan penelitian di Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1998 dengan judul: *“Musik Prajurit Keraton Kesultanan Yogyakarta: Hubungan Ritme Musik Dengan Langkah Prajurit”*. Tujuan penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara ritme musik dengan ritme langkah kaki kesatuan prajurit pada saat berjalan,

bentuk-bentuk musik dalam keperluan upacara, dan bagaimana musik berkaitan dengan ekspresi karakternya dalam rangka mendukung sebuah acara. Dalam penelitian ini juga mendeskripsikan musik irama *macak* dan musik irama mars setiap kesatuan perajurit. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan musikologi/etnomusikologi. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya perbedaan irama musik yang dimainkan pada saat bregada prajurit berjalan. Irama musik *macak* mengiringi langkah kaki perajurit pada saat bejalan cepat, sedangkan irama musik mars pada saat kesatuan prajurit berjalan lambat. Dalam penelitian ini juga memberi kesimpulan irama musik selain berfungsi mengiringi langkah perajurit, juga mendukung langkah kaki perajurit pada saat berdefile.

Ketiga, Budi Raharja juga melakukan penelitian pada kesatuan Perajurit tapi dengan penekanan yang lain. Yaitu, konsentrasi kepada "*Struktur dan Fungsi musik Perajurit Keraton Kesultanan Yogyakarta Dalam Upacara Garebeg*". Laporan penelitian ini juga dilaksanakan pada tahun yang sama oleh lembaga penelitian Institut Seni Indonesia. Tujuan dari penelitian, yaitu mendeskripsikan struktur dan fungsi musik dalam upacara *garebeg*. Selain itu juga membahas kedudukan musik prajurit dalam upacara tersebut. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Pisau bedah yang untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian ialah teori struktural dan teori fungsi. Hasil dari penelitian memperlihatkan perbedaan struktur musik oleh setiap kesatuan keprajuritan, dan bagaimana musik keprajuritan berfungsi sebagai sarana dalam upacara adat yang bersifat ritual.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas. Dalam penelitian ini akan membahas wilayah yang belum disentuh oleh penelitian sebelumnya, yaitu akan mendeskripsikan bentuk penyajian gending keprajuritan. Namun, untuk membatasi penelitian ini hanya akan mendeskripsikan gending *Ondhal-Andhil* dan *Kenaba* yang di sajikan dalam beberapa kegiatan budaya selama proses penelitian berlangsung dengan harapan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif. dimana data besumber dari; pengamatan/observasi, wawancara, dokumen dan audio/visual.

- Metode observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Pengamatan terhadap korps musik keprajuritan akan dilakukan pada saat membunyikan gending dalam berbagai kegiatan budaya, dan pada saat korps musik keprajuritan melakukan aktifitas latihan atau memainkan musik.
- Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer. Wawancara akan dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat memberikan informasi yang valid terkait dengan persoalan yang diajukan dalam penelitian ini.

- Dalam mencari data yang relevan penelitian ini juga memanfaatkan sumber dari berbagai dokumen, bila ada atau ditemukan, guna melengkapi data primer.
- Dari berbagai metode yang telah disebutkan, dalam penelitian ini juga memanfaatkan data dari sumber audio/visual. Data yang diperoleh melalui rekaman audio/visual juga sangat membantu dalam menganalisa gending *Ondhal-Andhil* dan *Kenaba*.

3. Analisa Data

Metode analisis yang digunakan akan mengacu pada prosedur yang ada pada metodologi kualitatif secara umum seperti reduksi, penyajian data, verifikasi serta triangulasi data. Setelah data melalui berbagai proses yang telah disebutkan, data kemudian disajikan dalam laporan penelitian berdasarkan (menyesuaikan) kerangka desain yang sebelumnya dibuat oleh penulis.

F. Kerangka Penulisan

Penelitian akan dibagi dalam lima BAB, yakni:

BAB I memaparkan bagian pendahuluan, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian. Bagian pendahuluan akan memberikan gambaran terkait masalah yang akan diteliti, fokus, serta urgensi dari penelitian ini. Bagian tinjauan pustakan yakni eksplorasi terhadap penelitian sejenis yang pernah diangkat.

BAB II, akan memaparkan latar belakang sejarah, sosial, dan politik keprajuritan di Yogyakarta.

BAB III, akan memaparkan hasil penelitian tentang instrumen dan jenis-jenis gending korps musik keprajuritan secara umum.

BAB IV, bab ini berkepentingan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bentuk penyajian gending dan analisa bentuk gending.

BAB V, adalah bagian penutup, akan dipaparkan secara ringkas bagian kesimpulan, rekomendasi dari temuan penelitian, dan refleksi.

